

**PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT FEE, SPESIALISASI DAN  
AUDIT RISK TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate Dan Property* 2019 – 2021  
Di Bursa Efek Indonesia)**

Mirza Andini<sup>1</sup>

Dy Ilham Satria\*<sup>2</sup>

Muhammad Yusra<sup>3</sup>. Rany Gesta Putri Rais<sup>4</sup>

[mirza.190420134@unimal.ac.id](mailto:mirza.190420134@unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [dyilham@unimal.ac.id](mailto:dyilham@unimal.ac.id)<sup>2</sup>, [myusra@unimal.ac.id](mailto:myusra@unimal.ac.id)<sup>3</sup>,  
[ranygesta@unimal.ac.id](mailto:ranygesta@unimal.ac.id)<sup>4</sup>

*Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe*

\*Corresponding Author

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rotasi audit, audit fee, spesialisasi dan audit risk terhadap kualitas audit ( studi kasus pada perusahaan real estate dan properti 2019-2021 di bursa efek indonesia). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di perusahaan real estate dan property yaitu sebanyak 85 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate dan property di bursa efek indonesia. Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan 33 sampel dengan 3 tahun penelitian sehingga totalnya sebanyak 99 observasi dengan analisis regresi logistik yang di olah dengan program SPSS 22. Hasil penelitian dengan menggunakan uji wald (uji-t) menunjukkan bahwa variabel pengungkapan rotasi audit dan audit risk tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan audit fee dan spesialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci** : kualitas audit; rotasi audit; audit fee; spesialisasi; audit risk.

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of audit rotation, audit fees, specialization and audit risk on audit quality (case studies on real estate and property companies 2019-2021 on the Indonesian stock exchange). The population in this study were all companies registered in real estate and property companies, namely 85 companies. The sample in this study are real estate and property companies on the Indonesian stock exchange. In sampling, the authors*

*used a non-probability sampling technique with a purposive sampling method, namely the sampling method using certain criteria. This research is a quantitative research with data obtained through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the official website of each company. This study used 33 samples with 3 years of research so that a total of 99 observations with logistic regression analysis were processed with the SPSS 22 program. The results of the study using the Wald test (t-test) showed that the variable disclosure of audit rotation and audit risk did not affect quality audit, while the audit fee and specialization have a positive effect on audit quality.*

**Keyword :** *audit quality; audit rotation; Audit fee; spesialisasi; audit risk*

## PENDAHULUAN

Persaingan bisnis antar perusahaan menuntut perusahaan untuk memberikan kinerja terbaiknya. Tak terkecuali jasa kantor akuntan publik, jasa kantor akuntan public harus dapat memberikan jasa terbaiknya, menjaga integritasnya sehingga memperoleh kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan, termasuk didalamnya perusahaan yang akan menggunakan jasanya. Dengan kata lain kantor akuntan publik harus mampu menghasilkan kualitas audit yang baik (Putra, 2013). Kualitas dari auditor sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh pada kualitas dari hasil audit yang dilakukan. Kualitas hasil audit tersebut akan membuat kredibilitas laporan keuangan meningkat hal itu dapat meminimalisir kesenjangan informasi bagi pemakai khususnya investor (Mgbame et al.,2012).

Kasus kualitas audit terjadi pada tahun 2018 investasi Jiwasraya dalam bentuk medium term notes (MTN) kepada PT Hanson International Tbk (MYRX) senilai Rp 680 miliar, berisiko gagal bayar. Dikarenakan perusahaan diketahui banyak melakukan investasi pada aset berisiko untuk mengejar imbal hasil tinggi, sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian dan mencurangi laporan keuangan. Kasus yang kedua terjadi baru baru ini pada tahun 2022 kasus the golden stone diambil dari laman Realestate.id. PT Mentari Sentosa gugat PT Griya Alam . salah. satu daripokok-pokok gugatan PT MAS yang salah satunya meminta dilakukannya audit keuangan secara komprehensif dan juga meminta untuk dilakukan speciall audit. Namun sampai saat ini pelaksanaan special audit tersebut tidak terlaksana ini semakin membuktikan bahwa memang tidak ada transparansi dari pihak PT Griya Natura Alam.

Berbicara mengenai kualitas audit, kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa hal dalam penelitian ini faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit. Rotasi audit merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal 3 tahun berturut-turut. Rotasi audit dilakukan demi mencegah terjadinya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang akan berdampak pada penurunan kualitas audit.

Menurut Adib Azinudin Nizar (2017) menunjukkan bahwa rotasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan menurut Fitria Ade Irma, Rispantyo dan Djoko Kristianto(2019) menyatakan bahwa Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan Retna Sari & Mira Rahmi (2021) yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Audit *Fee* merupakan besaran biaya yang didapatkan auditor dari perusahaan klien yang diauditnya. "Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dengan klien sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit" (Aisyah, F., Gunawan, H, & Purnamasari, 2014).

Menurut Listiya Ike Purnomo & Jihan Aulia (2019) menyatakan bahwa Audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit dan hasil penelitian Mayang Sari Edastami (2022) menunjukkan bahwa Audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Arden Assidiqi (2019) yang menyatakan bahwa audit *fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

. Spesialisasi auditor menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Auditor spesialis juga lebih memungkinkan dalam mendeteksi kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan karena di anggap lebih memiliki pengetahuan maupun pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan auditor non spesialis (Raodatul Jannah : 2020).

Menurut Adib Azinudin Nizar (2017) menyatakan bahwa spesialisasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Rizka Fitriani (2019) menyatakan bahwa spesialisasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Risiko audit berarti auditor menerima tingkat ketidak pastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Auditor harus menyadari bahwa ada ketidak pastian mengenai kualitas bahan bukti, keefektifan pengendalian intern klien dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah di audit (Richard W.H Michael F. Peters & Jamei H. Pratt, 1999).

Menurut Kadek Dea Ewinta Santi (2019) menyatakan bahwa audit *risk* berpengaruh negative terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi risiko audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Muslim Muslim, Syamsuri Rahim, Muhammad Faisal AR Pelu, dan Alma Pratiwi (2019) menyatakan bahwa audit *risk* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian profitabilitas ini dengan judul "PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT *FEE*, SPESIALISASI DAN AUDIT *RISK* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate Dan Property* 2019 – 2021 Di Bursa Efek Indonesia) "

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana salah satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada *agent*. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dengan *principal*. Di dalam perjalanannya, hubungan prinsipal dan agen tidak selamanya berjalan dengan lancar dan baik-baik saja. Ada kemungkinan agen menyalahgunakan kepercayaan dari pemilik untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri. Kondisi inilah yang dikenal sebagai moral hazard. Hendriksen (2002:200) memberikan solusi atas terjadinya moral hazard, yaitu dengan menugaskan auditor untuk memeriksa apa yang dilakukan manajemen. Benturan kepentingan yang terjadi dapat diselesaikan melalui pihak ketiga yang independen sebagai mediator pemilik dan agen (Putri dan Rasmini, 2016) .

**Kualitas Audit**

De Angelo (1981) mendefinisikan bahwa kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi adanya kesalahan pada laporan keuangan serta menginformasikannya kepada pengguna laporan keuangan. untuk membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.

**Rotasi Audit**

Menurut Aisyah, et al (2014) mengatakan bahwa Rotasi audit merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana akuntan publik hanya dapat mengaudit laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut.

**Audit Fee**

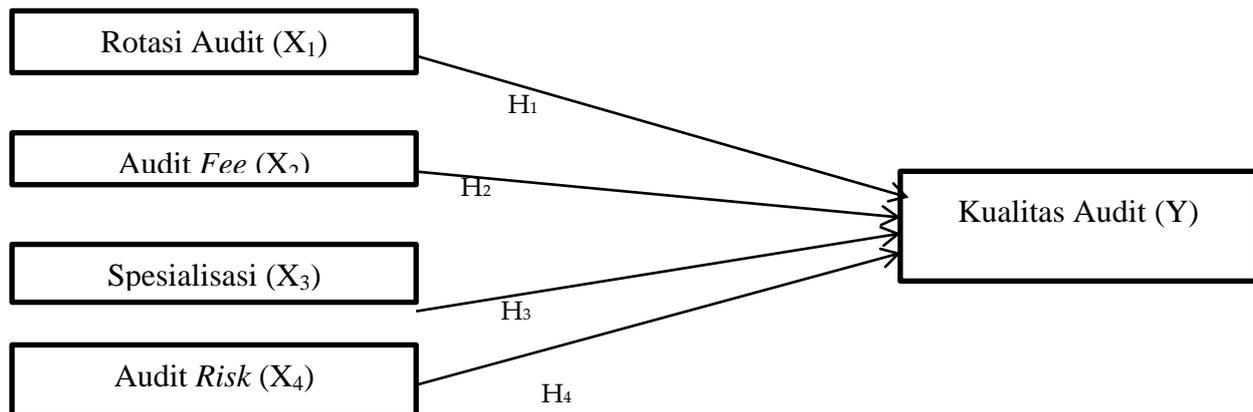
Gammal (2012) menyatakan bahwa *fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

**Spesialisasi**

Spesialisasi auditor memiliki tujuan untuk diferensiasi produk dengan memberikan audit yang berkualitas pada industri tertentu (Dunn & Mayhew, 2016). Krishnan (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor yang spesialisakan menghasilkan nilai akrual diskresioner yang lebih rendah dibandingkan jika diaudit oleh auditor yang tidak spesialis.

**Audit Risk**

Risiko audit merupakan risiko yang timbul karena auditor tanpa sadar memodifikasi pendapat mereka sebagaimana mestinya, atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No. 25). Berdasarkan SA seksi 312, risiko audit terjadi karena secara tak sengaja auditor tidak merevisi pendapatnya misalkan dalam kasus yang seharusnya terjadi suatu salah saji material



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

**METODE**

**Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan memilih objek penelitiannya, yaitu perusahaan real estate dan property 2019-2021.

### Populasi dan Sampel

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2013:405), populasi merupakan semua item dalam perkiraan atau kelompok yang diaudit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada 85 Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021)

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam pemilihan sampel, penulis menggunakan salah satu teknik non probability sampling, yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan kepada kriteria-kriteria tertentu (Radjab & Jam'an, 2017). Sampel yang diperoleh untuk penelitian ini adalah sebanyak 33 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 pengamatan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang di publikasikan melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website resmi perusahaan yang terdaftar di Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka (Sugiyono, 2015).

### Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Pengukuran ini diadopsi dari (Andriani dan Nursiam, 2017) yaitu **Jika laporan keuangan perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) diberi kode 1, sedangkan selain opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) diberi kode 0. Kemudian kualitas audit akan dilambangkan dengan Y.**

### Rotasi Audit

Variabel rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, sedangkan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor. (Andriani dan Nursiam, 2017).

**Rotasi Audit = (1) jika terjadi rotasi audit dan (0) jika tidak terjadi rotasi audit**

### Audit Fee

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun profesional fees pada laporan keuangan.

**Audit Fee = Ln Professional**

### Spesialisasi

Spesialisasi diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Di mana akan diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis (menguasai 15% dari total perusahaan yang

ada dalam industri tersebut), dan diberikan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor non spesialis (Nizar, 2017).

### Audit Risk

Audit *risk* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* .Jika perusahaan memiliki laba pada perusahaan tidak konsisten diberi nilai 1 dan sebaliknya jika laba pada perusahaan konsisten diberi nilai 0. (Nizar, 2017).

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2018).

### Analisis Regresi Logistik

Persamaan Model Regresi Logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1RA + b_2FEE + b_3SPEC + b_4AR + e$$

$p$  : probabilitas kualitas audit yang baik

$b_0$  : konstanta

$b_1$ - $b_4$  : koefisien regresi

RA : rotasi audit

SPEC : spesialisasi

$E$  : eror

### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai overall fit model terhadap data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai overall fit model adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis diketahui bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood  $L$  dari model adalah kualitas audit bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2LL$  (Ghozali, 2013:328). Penurunan likelihood ( $-2LL$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

*Nagelkerke's R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen.

### Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik

*Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit* digunakan untuk menilai kelayakan model regresi.

### Menguji Koefisien Regresi

*Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap hasil kualitas audit.*

### Pengujian Hipotesis

Uji Wald Pengujian wald atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing- masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis uji t yaitu :

1. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	99	0	1	.43	.498
Rotasi Audit	99	0	1	.13	.339
Audit Fee	99	17	25	21.42	1.712
Spesialisasi	99	0	1	.59	.495
Audit Risk	99	0	1	.35	.480
Valid N (listwise)	99				

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.1 dapat dijelaskan penggambaran mengenai pendeskripsian data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel dependen yaitu profitabilitas Kualitas audit memiliki jumlah sampel sebanyak 99, dengan nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0, nilai mean sebesar 0.43 dan nilai standar deviasi sebesar 0,498

Variabel rotasi audit memiliki jumlah sampel sebanyak 99, dengan nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0, nilai mean sebesar 0,13 dan nilai standar deviasi sebesar 0.339

Variabel audit *fee* memiliki jumlah sampel sebanyak 99, dengan nilai maksimum sebesar 25 nilai minimum sebesar 17, nilai mean sebesar 21.42 dan nilai standar deviasi sebesar 1.712

Variabel spesialisasi memiliki jumlah sampel sebanyak 99, dengan nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0, nilai mean sebesar 0.59 dan nilai standar deviasi sebesar 0.495

Variabel audit risk memiliki jumlah sampel sebanyak 99, dengan nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0, nilai mean sebesar 0.35 dan nilai standar deviasi sebesar 0.480

**Menilai Keseluruhan Model ( Overall Model Fit )**

Tabel 4.2  
Uji Likelihood Hasil Block Number 0

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	135.531	-263
	2	135.531	-264
	3	135.531	-264

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 135.531
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data output spss 2023

Tabel 4.3  
Uji Likelihood Hasil Block Number 1

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	RotasiAudit	AuditFee	Spesialisasi	AuditRisk	
Step 1	1	105.829	-6.309	.100	.234	1.861	-.209
	2	104.439	-8.455	.043	.319	2.241	-.296
	3	104.411	-8.808	.018	.333	2.299	-.309
	4	104.411	-8.817	.017	.334	2.301	-.309
	5	104.411	-8.817	.017	.334	2.301	-.309

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.

Sumber: Data output spss 2023

Langkah selanjutnya yaitu melalui keseluruhan model ( overall model fit maka yang harus diperhatikan angka -2 Log Likelihood (LL). Dimana pada awal (Block Number = 0) angka -2LL yaitu 135.531 sedangkan pada akhir (Block Number = 1) angka -2LL yaitu 104.411 artinya dalam hal ini terjadi penurunan. Penurunan Log Likelihood sebesar 27.120 yang berasal dari Block Number = 0 (awal) yaitu 135.531 – Block Number – 1 (akhir) yaitu 104.411 hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model ini fit.

Koefisien Determinasi ( Nagelkerke’s R Square )

**Tabel 4.4**  
Uji Nagelkerke’s R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	104.411 <sup>a</sup>	.270	.362

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukan hasil nilai Cox & Snell R square sebesar 0.270 dan nilai Nagelkerke’s R square sebesar 0.362 atau 36.2% yang artinya variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sebesar 36.2%. Maka 63.8% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya diluar penelitian atau yang diteliti.

Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test

**Tabel 4.5**  
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.064	8	.261

Sumber: Data output SPSS 2023

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Analisis Koefisien Regresi Logistik

**Tabel 4.6.**  
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik  
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> RotasiAudit	.017	.833	.000	1	.983	1.018
AuditFee	.334	.156	4.576	1	.032	1.396
Spesialisasi	2.301	.548	17.636	1	.000	9.984
AuditRisk	-.309	.504	.375	1	.540	.734
Constant	-8.817	3.444	6.555	1	.010	.000

a. Variable(s) entered on step 1: RotasiAudit, AuditFee, Spesialisasi, AuditRisk.

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi diatas yaitu:

$$\ln \frac{p}{1-p} = -8.817 + 0.017RA + 0.334FEE + 2.301SPEC + -0.309AR$$

Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai intercept persamaan regresi diatas adalah sebesar -8.817 dengan nilai odds ratio sebesar 0,000. Hal ini berarti peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas adalah sebesar 0,000 dibandingkan peluang perusahaan tidak mendapatkan audit yang berkualitas dengan asumsi semua variabel bebas bernilai 0.
2. Nilai koefisien regresi variable rotasi audit adalah sebesar 0,017 dengan nilai odds ratio sebesar 1,018. Hal ini berarti apabila rotasi audit meningkat maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 1,018 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variable fee audit adalah sebesar 0,334 dengan nilai odds ratio sebesar 1,396. Hal ini berarti apabila fee audit meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 1,396 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi variable spesialisasi audit adalah sebesar 2,301 dengan nilai odds ratio sebesar 9,984. Hal ini berarti apabila spesialisasi audit meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 9,984 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi variable risiko audit adalah sebesar -0.309 dengan nilai odds ratio sebesar 0,734. Hal ini berarti apabila spesialisasi audit meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 0,734 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

**Pengujian Hipotesis**  
**Uji Wald**

**Tabel 4.7**  
**Uji wald**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	RotasiAudit	.017	.833	.000	1	.983	1.018
	AuditFee	.334	.156	4.576	1	.032	1.396
	Spesialisasi	2.301	.548	17.636	1	.000	9.984
	AuditRisk	-.309	.504	.375	1	.540	.734
	Constant	-8.817	3.444	6.555	1	.010	.000

a. Variable(s) entered on step 1: RotasiAudit, AuditFee, Spesialisasi, AuditRisk.

1. Variabel rotasi audit dengan melihat tabel diatas diperoleh nilai wald sebesar 0.000 dengan signifikansi sebesar 0,983 yang lebih besar dari nilai konstanta yaitu 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Variabel audit fee dengan melihat tabel diatas diperoleh nilai wald sebesar 4.576 dengan signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari nilai konstanta yaitu 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Variabel spesialisasi audit dengan melihat tabel diatas diperoleh nilai wald sebesar 17.636 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai konstanta yaitu 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa spesialisasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Variabel risiko audit dengan melihat tabel diatas diperoleh nilai wald sebesar 6.555 dengan signifikansi sebesar 0,540 yang lebih besar dari nilai konstanta yaitu 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variable rotasi audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,983 yang lebih besar dari nilai konstanta yaitu 0,05 artinya bahwa rotasi audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya kantor akuntan publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tau jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama juga kantor akuntan publik merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit. Kemungkinan tidak berpengaruhnya variabel, bisa jadi disebabkan oleh keengganan pihak pelaku pasar untuk mengeksplorasi lebih jauh apakah auditor yang mengeluarkan opini pada laporan keuangan auditan benarbenar pernah mengalami rotasi atau tidak (Hartadi : 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sopiyyati (2021) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian Purnomo dan Aulia (2019) menyatakan hal yang sama bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variable audit fee memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari nilai konstanta yaitu 0,05 artinya bahwa audit fee berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

Semakin tinggi fee audit akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. Teori agensi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat meminimalisir biaya karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Biaya agensi digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani informasi yang tidak simetris dan perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Maka dari itu, teori ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan agensi yang terjadi karena pihak- pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan yang berbeda-beda (Hartadi, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian Darmaningtyas (2018) yang menyatakan bahwa audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian Hartadi (2012) menyatakan hal yang sama bahwa audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variable spesialisasi audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa spesialisasi audit berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

Dapat disimpulkan bahwa auditor spesialisasi industri berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila perusahaan menggunakan auditor yang memiliki pemahaman tertentu dalam suatu industri akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. Pemahaman yang dimiliki komprehensif tentang karakteristik industri spesialisasinya. Auditor kantor akuntan publik memiliki market share paling sedikit sebesar 15% pada industri yang sama atau sejenis diklasifikasikan sebagai spesialisasi industri tersebut. Auditor spesialis diyakini dapat menyelesaikan audit laporan keuangan tepat waktu. Selain itu, auditor spesialis mampu lebih mudah menemukan asimetri informasi lebih cepat jika terjadi salah saji material terhadap laporan keuangan karena mengetahui karakteristik industri tertentu (Kinanti : 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian Kinanti (2023) yang menyatakan bahwa spesialisasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian Murtadho (2018) menyatakan hal yang sama bahwa spesialisasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Audit Risk Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variable audit risk memiliki nilai signifikansi sebesar 0,540 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa audit risk tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

Dapat disimpulkan audit risk dan kualitas auditnya menurun, yang disebabkan karena naik turunnya asset dan adanya kesalahan dalam proses audit. Dan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat risiko audit tidak menjadi patokan pada peningkatan kualitas audit Mertha ( 2017). Risiko audit bisa juga terjadi karena secara tak sengaja auditor tidak merevisi pendapatnya misalkan dalam kasus yang seharusnya terjadi suatu salah saji material. Sebelum dijalankannya kegiatan pengauditan, penting untuk memahami serta menghitung tingkat risiko audit agar auditor tidak ikut terjebak jika klien yang diperiksa mempunyai sisi gelap dengan tidak kooperatif menyampaikan setiap informasi yang dibutuhkan. Jika risiko audit semakin tinggi maka auditor berkeyakinan tinggi pula bahwa kompleksitas tugas yang diberikan terbilang cukup tinggi dan membuat auditor yakin bahwa kemungkinan untuk terjadinya salah saji material pada laporan keuangan klien menjadi lebih tinggi. Itulah yang menjadi penyebab pemeriksaan audit harus dilakukan oleh auditor pada ruang lingkup yang lebih luas. Prosedur audit dengan ruang lingkup luas dipercaya dapat membantu auditor dalam penemuan salah saji material pada laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Alecy (2022) yang menyatakan bahwa audit risk tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian Versia (2023) menyatakan hal yang sama bahwa audit risk berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tidak berpengaruhnya rotasi audit terhadap kualitas audit dapat dijelaskan bahwa disebabkan oleh keengganan pihak pelaku pasar untuk mengeksplorasi lebih jauh apakah auditor yang

- mengeluarkan opini pada laporan keuangan auditan benar benar pernah mengalami rotasi atau tidak.
2. Audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi fee audit akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. Teori agensi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat meminimalisir biaya karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.
  3. Spesialisasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa auditor spesialisasi industri berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila perusahaan menggunakan auditor yang memiliki pemahaman tertentu dalam suatu industri akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. Pemahaman yang dimiliki komprehensif tentang karakteristik industri spesialisasinya.
  4. Audit risk tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan audit risk dan kualitas auditnya menurun, yang disebabkan karena naik turunnya asset dan adanya kesalahan dalam proses audit. Dan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat risiko audit tidak menjadi patokan pada peningkatan kualitas audit

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan  
Dengan adanya penelitian mengenai pengaruh rotasi audit, audit fee, spesialisasi audit dan audit risk terhadap kualitas audit diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan terkait kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya perusahaan juga harus terus meningkatkan rotasi audit, audit fee, spesialisasi audit dan audit risk supaya unggul serta kualitas audit dapat ditingkatkan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel dan memperpanjang periode penelitian untuk dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk menilai kualitas audit dan juga sebaiknya mempertimbangkan kemungkinan pengaruh variabel lain yang digunakan dalam mengukur kualitas audit.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Pertama adalah kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran. Menurut peneliti, eksplorasi teori penting untuk menambah khasanah ilmu komunikasi di Indonesia, khususnya dalam mempelajari media. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.

#### **Daftar Pustaka**

- Agoes, S. (2012). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Public*. Jakarta: **Salemba Empat**.
- Aisyah, F. H. (2014). Pengaruh Audit rotation dan audit tenure terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel pemoderasi ( studi kasus pada Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Dan Humaniora)*, 29-39.

- Andriani, N. &. (2018). Pengaruh Fee audit, audit tenure, Rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit ( Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 29-39.
- Arens, A. J. (2008). Auditing dan Jasa Insurance. *Erlangga*.
- Assidiqi, A. (2019). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Astuti, I. Y. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi auditor dan reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*.
- Balsam, e. a. (2003). Audit Quality and The Pricing of Discretionary Accruals. *Open Journal Accounting*.
- Budiastuti, D. d. (2018). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta: **Mitra Wacana Media**.
- Davidson, R. a. (1993). A note on Association Between Audit Firm Size and Audit Quality. *Contemporary Accounting Research*.
- DeAngelo. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183-199.
- Edastami, M. S. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*.
- El-Gammal, W. (2012). Determinants of Audit Fees :Evidence from Lebanon. *International Business Research*, 136-145.
- Enny Radjab, A. J. (2017). *Metodologi penelitian Bisnis*. Makasar: **Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar**.
- Fitria Ade Irma., e. a. (2019). Pengaruh Audit Tenure , Rotasi Auditor, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*.
- Fitriani, R. (2019). Pengaruh Masa Kerja, Spesialisasi audit dan komite audit terhadap kualitas audit. *Journal of Islamic Banking and Finance*.
- Giri, E. F. (2010). *Pengaruh tenure KAP dan Reputasi KAP terhadap kualitas audit kasus rotasi wajib auditor diindonesia*. Purwokerto: **Simposium Nasional Akuntansi**.
- Guy, D. M. (2002). *Auditing, Edisi 5*. Jakarta: **Erlangga**.

- Ian. (2013). Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran KAP dan Biaya Audit. *journal wima*.
- imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: **Universitas Diponegoro**.
- Jensen, M. C. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal Of Financial Economics*, 305 - 360.
- Kadek Dwiyani Ciptana Putri, N. K. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Krishnan, G. (2003). Audit Quality and The Pricing of Discretionary Accruals. *Open journal of Accounting*.
- Kurniasih. (2014). Pengaruh Fee Audit Audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 549-558.
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas. *E- Jurnal Akuntansi*.
- Listiya Ike Purnomo, J. A. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi dan Reputasi Audit terhadap Kualitas audit. *EkoPreneur*.
- Mgbame, C. E. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality. *Empirical Analysis*, 154-159.
- Mubarok, Y. W. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Jakarta: **Kencana**.
- Mulyadi. (2009). *Auditing Edisi 6*. Jakarta: **Salemba empat**.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit : Ditinjau dari fee Audit, Risiko audit dan Skeptisme Profesional auditor Sebagai Metode Moderating. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Nababan, C. N. (2020). *Hanson International, Perusahaan Bentjok Dinyatakan Pailit*. Jakarta: **CNN indonesia**.
- Ni Wayan Ari Juliantari, N. K. (2013). Auditor Switching dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. *E- Jurnal Akuntansi*.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi , Reputasi dan Spesialisasi auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed Di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Nugroho, e. a. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. **SIKAP**.

- Nursiam, A. d. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 29-38.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure , Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 221-232.
- Permatasari, I. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi . *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 81-94.
- Prasetia, i. f. (2016). Pengaruh Tenue audit, Rotasi audit dan reputasi KAP Terhdap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 63-74.
- Rahmi, R. S. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 123-140.
- Richard W. Houstom, M. F. (1999). The Audit Risk Model, Business Risk And Audit - planning Decisions. *American Accounting Association*, 281-298.
- Santi, K. D. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi Auditor Seta Audit risk terhadap Kualitas Audit ( Studi pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Telkom University*.
- Sonya Marantika Sitompul., e. a. (2021). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP,Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*.
- Sopyyati, I. (2020). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. *Universitas Pancasakti Tegal*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi ( Mix Method)*. Bandung: **Alfabeta**.
- Tunggal, A. W. (2013). *Pokok Pokok Auditing dan Jasa Asuransi*. Jakarta: **Harvindo**.
- Uma Sekaran, R. B. (2016). *Research Methods For Business : A Skill Building Appoarch*. New york: Wiley.
- Watkins, A. W. (2004). Audit Quality : A Synthesis of Theory and Empirical Evidence . *Journal of Accounting Literature*, 153-193.